

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Berikut ini merupakan bahasan mengenai temuan-temuan penelitian, dimulai dari tahap pra siklus yaitu tahap sebelum siswa menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan. Kemudian dilanjutkan dengan bahasan mengenai hasil tindakan pada siklus I dan siklus II serta bahasan tentang hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Tahap Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra siklus. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya metode permainan bahasa Baca Katakan. Selama melakukan pengamatan, peneliti melihat bahwa kegiatan membaca di kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa dan guru. Guru hanya membagikan sebuah teks kepada siswa, kemudian menyuruh siswa untuk membaca. Ketika siswa melakukan aktivitas

membaca guru kurang memberikan perhatian dan pantauan kepada siswa. Sehingga pada saat kegiatan membaca sebagian besar siswa tidak fokus dengan teks yang dibaca. Mereka justru mengobrol dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas lain seperti menggambar di buku tulis, membuat benda dari lipatan-lipatan kertas, sehingga suasana kelas menjadi tidak hening dan tidak kondusif saat dilaksanakannya kegiatan membaca. Keadaan seperti ini sangat memperihatinkan, mengingat pentingnya siswa memiliki keterampilan membaca yang baik.

Selanjutnya peneliti memberikan teks dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Saat peneliti meminta siswa untuk membaca teks tersebut terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang antusias terhadap kegiatan membaca. Setelah siswa diberikan waktu untuk membaca, kemudian siswa diberikan lembar evaluasi. Rendahnya keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman pada siswa terlihat berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan. Hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar evaluasi. Sedangkan sebagian besar siswa yang lain terlihat kesulitan saat menjawab pertanyaan.

Setelah melaksanakan tes evaluasi pada tahap pra siklus selanjutnya peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan saat harus mengingat informasi dari sebuah teks bacaan. Sehingga, ketika diberikan pertanyaan setelah kegiatan membaca siswa belum mampu untuk

menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi sebelum menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan masih rendah. Deskripsi data pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman tahap pra siklus adalah sebagai berikut:

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa 77% siswa mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman <67 sedangkan yang mendapatkan nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 sebanyak 10 orang atau sekitar 23%. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa pada tahap ini adalah 73 sedangkan nilai terendah adalah 40 dengan rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman sebesar 53,92. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada tahap pra siklus terlihat bahwa pemahaman siswa dalam membaca suatu teks bacaan masih belum maksimal. Hasil yang diperoleh dari tahap pra siklus ini selanjutnya dijadikan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.1
Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pra Siklus

| Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata | Presentase Nilai (≥ 67) | Presentase Nilai (< 67) | Presentase Yang diharapkan |
|----------------|-----------------|-----------|--------------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 40 | 73 | 53,92 | 23% | 77% | 80% |

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus pertama ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, agar metode permainan bahasa dapat diterapkan secara optimal. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 17 April 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2015, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2015. Pada tahap perencanaan guru terlebih dahulu mempersiapkan dan menyusun perencanaan tindakan yang meliputi: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang akan digunakan selama proses belajar mengajar, (2) mempersiapkan metode pembelajaran menggunakan permainan bahasa Baca Katakan, (3) menyiapkan media belajar berupa teks bacaan untuk kegiatan membaca pemahaman, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, serta barang-barang yang ada di kelas yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (4) menyiapkan materi dan lembar evaluasi membaca pemahaman yang akan dikerjakan siswa setelah pembelajaran selesai, (5) menyiapkan instrumen pemantau tindakan yang akan diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir, serta (6) menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

Tema yang dipelajari pada siklus I ini adalah "Tempat Tinggalku", sedangkan subtema yang dipelajari adalah "Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku".

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan ke-1 (Pembelajaran 1) dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April 2015

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada tahap tindakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang telah disusun yaitu dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan. Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan berdoa bersama, menyapa kabar siswa, mengabsen siswa, menata ruang, serta mempersiapkan media pembelajaran. Selanjutnya siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.1
Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran

b. Kegiatan Inti (190 menit)

Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang daerah pegunungan dan pengalaman siswa mengunjungi daerah pegunungan.

Guru : “Siapa yang pernah pergi ke pantai?”

Siswa : Siswa mengangkat tangan dan menjawab “saya bu”

Guru : “Ketika kalian sedang berada di pantai, bagaimana kondisi alam yang kalian rasakan?”

Siswa : Siswa menjawab pertanyaan guru dengan variatif “panas, anginnya kencang, ombaknya besar, banyak pohon-pohon kelapa yang tinggi-tinggi.

Guru : “Siapa yang pernah pergi ke pantai Ancol?”

Siswa : Siswa mengangkat tangan dan menjawab “saya bu”

Selanjutnya siswa diperlihatkan gambar pantai Ancol. Melalui gambar yang ditampilkan, guru menjelaskan tentang kondisi geografis daerah pantai serta keadaan alam di daerah tersebut kepada siswa. Setelah siswa mengetahui tentang kondisi geografis pantai, selanjutnya siswa mengamati gambar tentang berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat pantai. Siswa bersama dengan guru membahas satu persatu gambar dan mendiskusikan tentang hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 4.2
Guru memperlihatkan gambar pantai kepada siswa

Siswa kemudian diberikan dua buah gambar (satu tentang kondisi alam dan kehidupan masyarakat di daerah pantai dan yang satu tentang kondisi alam dan kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan). Secara individu siswa mengamati gambar yang diberikan guru dan menuliskan tiga perbedaan tentang bagaimana keadaan alam serta kehidupan masyarakat di daerah pantai dengan keadaan alam dan kehidupan masyarakat di daerah perkotaan berdasarkan gambar yang diamati.

Setelah siswa menganalisis dua buah gambar yang diberikan guru kemudian siswa menonton video tentang teknologi pengasapan ikan yang dilakukan masyarakat daerah pantai dan teknologi pengalengan ikan yang telah menggunakan teknologi modern. Melalui video yang ditayangkan, guru menjelaskan kepada siswa tentang pemanfaatan teknologi yang digunakan

oleh masyarakat. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang manfaat penggunaan teknologi bagi masyarakat.

Selanjutnya guru menyiapkan teks bacaan tentang “Pengasapan Ikan”. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks. Seluruh siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman sebelum melaksanakan permainan bahasa Baca Katakan. Selama siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman, guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca.



Gambar 4.3
Siswa membaca pemahaman teks “Pengasapan Ikan”

Setelah siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman, kemudian guru menyuruh seluruh siswa berdiri membentuk lingkaran besar. Siswa bersiap-siap melaksanakan kegiatan permainan bahasa Baca Katakan. Pada awal kegiatan permainan guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Kemudian setelah siswa pertama menjawab pertanyaan tersebut, ia memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa berikutnya sebagai pemain kedua secara acak. Selanjutnya pemain kedua menjawab pertanyaan seperti yang dilakukan pemain pertama. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 4.4
Siswa menjawab pertanyaan saat bermain

Selama permainan berlangsung, guru memperhatikan serta memberi penilaian terhadap jawaban masing-masing siswa. Setelah kegiatan permainan selesai, kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab

Guru : “Siapa yang tahu apa saja hasil laut yang dapat kita manfaatkan?”

Siswa : “ikan, cumi-cumi, kerang, pasir laut dan berbagai macam hasil laut lainnya”

Guru memperlihatkan gambar tentang karya kreatif yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahan hiasan dan menjelaskan kepada siswa bagaimana memanfaatkan hasil laut untuk membuat kerajinan tangan. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam (pasir pantai, kerang, daun kering, biji-bijian) sebagai hiasan. Siswa kemudian membuat karya kreatif bingkai foto dengan menggunakan hiasan seperti biji-bijian, pasir, kerang, dan ada juga siswa yang menggunakan daun-daun kering untuk menghias.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dengan baik, selanjutnya siswa mengerjakan tes keterampilan membaca pemahaman. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Pantai Pulau Merah Banyuwangi Kembali Kotor”, selama kegiatan membaca siswa diperbolehkan membuat catatan-catatan berdasarkan teks yang dibaca. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.



Gambar 4.5
Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru membahas jawaban pada lembar evaluasi serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberikan saran agar lebih tertib saat membaca dan aktif melakukan kegiatan permainan.

2) Pertemuan ke-2 (Pembelajaran 2) dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2015.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan berdoa bersama, menyapa kabar siswa, mengabsen siswa, menata ruang, serta mempersiapkan media

pembelajaran. Selanjutnya siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Inti (190 menit)

Sebelum memulai kegiatan belajar siswa diajak untuk berdiri dan bernyanyi bersama. Setelah bernyanyi bersama kemudian guru melakukan tanya jawab dengan tujuan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Guru : “Siapa yang pernah berkunjung ke Monas?”

Siswa : Siswa mengangkat tangan dan menjawab “saya bu”

Guru : “Siapa yang tahu di daerah mana Monas berada?”

Siswa : Siswa menjawab pertanyaan guru “di kota Jakarta bu”

Guru : “Selama perjalanan menuju ke Monas, apa yang kalian amati di jalan? dan bagaimana suasananya?”.

Siswa : Siswa menjawab pertanyaan guru dengan variatif “jalanannya macet, banyak gedung-gedung yang tinggi, cuacanya panas” dan berbagai jawaban lainnya.

Selama tanya jawab, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana kondisi daerah perkotaan, kehidupan masyarakat di kota, serta perbedaannya dengan daerah lainnya seperti pegunungan, pedesaan, atau pantai.



Gambar 4.6
Guru dan siswa mengadakan tanya jawab

Selanjutnya siswa mengamati gambar tentang kondisi daerah perkotaan, gedung-gedung bertingkat di perkotaan, perkantoran, museum, dan tempat wisata lainnya. Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru dengan tertib dan mengadakan tanya jawab dengan guru tentang ciri-ciri daerah perkotaan. Selain tentang kondisi daerahnya, siswa juga mengamati gambar tentang berbagai jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah perkotaan dan menjelaskan tentang mata pencaharian yang biasanya dilakukan oleh masyarakat daerah perkotaan. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar gedung yang ditampilkan. Guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian melihat dua buah gedung yang seperti kembar?” guru menyuruh seorang siswa untuk menunjukkan gambar tersebut dengan maju ke depan kelas. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dua

buah gambar tersebut salah satunya adalah bayangan dari sebuah gedung. Istilah seperti ini disebut sebagai pencerminan.



Gambar 4.7
Guru memperlihatkan gambar gedung perkotaan

Kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. Masing-masing kelompok menyiapkan sebuah cermin untuk membuktikan pencerminan sebuah benda dan sifat pencerminan sesuai dengan praktek yang telah dilakukan. Siswa mencerminkan benda-benda seperti pensil, tempat pensil, dan buku. Siswa bersama kelompok mereka menganalisis apakah benda asli dan bayangan yang ada pada cermin sama atau tidak. Selama kegiatan diskusi kelompok guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.8
Diskusi kelompok tentang pencerminan

Setelah seluruh kelompok selesai membuat laporan, guru membahas hasil diskusi kelompok. Secara bergantian setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka tentang sifat pencerminan yang telah dibuktikan menggunakan cermin. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat mereka tentang hasil diskusi yang telah disampaikan oleh kelompok yang sedang maju. Selanjutnya secara individu siswa membuat pencerminan dengan menggunakan diagram cartesius.

Kegiatan siswa dilanjutkan dengan membaca teks bacaan tentang “Kemacetan Warnai Kota Jakarta”. Seluruh siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman sebelum melaksanakan permainan bahasa Baca Katakan. Selama siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman, guru menyiapkan pertanyaan yang akan dijawab siswa pada saat kegiatan bermain.



Gambar 4.9
Siswa membaca pemahaman teks “Kemacetan Warnai Kota Jakarta”

Setelah siswa melaksanakan aktivitas membaca, kemudian guru menyuruh seluruh siswa berdiri membentuk lingkaran besar. Siswa bersiap-siap melaksanakan kegiatan bermain. Pada awal kegiatan permainan guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Siswa membuka pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan teks yang telah dibaca. Setelah siswa pertama selesai menjawab pertanyaan, kemudian siswa pertama sebagai pemain pertama akan memberikan pertanyaan kepada pemain selanjutnya secara acak. Pemain kedua akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemain pertama. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 4.10
Siswa menjawab pertanyaan saat bermain

Selama permainan berlangsung, guru memperhatikan serta memberi penilaian terhadap jawaban masing-masing siswa. Setelah kegiatan permainan selesai, kemudian siswa membuat sebuah karya kreatif gambar daerah tempat tinggal siswa. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan keinginan masing-masing.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dengan baik, kemudian siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman. Siswa membaca teks tentang “Mengapa Penduduk di Kota Bisa Begitu Padat?”. Selama kegiatan membaca siswa diperbolehkan membuat catatan-catatan berdasarkan teks yang dibaca. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.



Gambar 4.11
Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman

d. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru membahas jawaban pada lembar evaluasi serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberikan saran agar lebih tertib saat membaca dan aktif melakukan kegiatan permainan.

3) Pertemuan ke-3 (Pembelajaran 3) dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2015

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kebersihan kelas bersama siswa, selanjutnya berdoa bersama, menyapa kabar siswa, mengabsen siswa, menata ruang, mempersiapkan media pembelajaran berupa LCD serta gambar yang berkaitan dengan

pembelajaran yang akan dibahas yaitu wilayah perbukitan, serta memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan bertanya “Sudah siap belajar hari ini?” selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (190 menit)

Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

Guru : “Siapa yang pernah pergi ke perbukitan?”

Siswa : Siswa mengangkat tangan mereka dan menjawab “saya bu”

Guru : “Apa yang kalian rasakan ketika kalian pergi ke pergunungan?”

Siswa : Siswa menjawab pertanyaan guru dengan variatif, ada siswa yang menjawab udaranya sangat sejuk dan dingin, pemandangannya sangat indah, banyak sekali pepohonan yang tumbuh, jalanannya berkelok-kelok, penduduknya masih sepi tidak seperti di kota, dan tanahnya subur.

Guru menghubungkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa. Setelah itu, guru memperlihatkan sebuah gambar wilayah perbukitan kepada siswa. Pada gambar tersebut terlihat wilayah perbukitan yang sejuk dan asri. Pada pembelajaran hari tersebut guru menunjukkan gambar dengan tidak menggunakan LCD karena pada hari tersebut LCD sedang dalam perbaikan.



Gambar 4.12
Guru memperlihatkan gambar perbukitan kepada siswa

Karena itu guru memperlihatkan gambar yang telah dicetak. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana keadaan di daerah perbukitan serta bagaimana kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah perbukitan.

Guru : “Gambar apa ini anak-anak?”

Siswa : “Gambar perbukitan bu”.

Guru : “Apa yang kalian lihat berdasarkan gambar ini?” Guru menunjuk siswa secara individu untuk menjawab.

Siswa : Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang variatif. Ada yang menjawab, banyak pohonnya, udaranya sejuk, ada sawah di daerah perbukitan. Selama guru menjelaskan tentang gambar tersebut siswa memperhatikan dengan tertib.

Kegiatan selanjutnya adalah membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Guru memberikan lembar diskusi kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang bagaimana dan hal apa saja yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga kesejukan lingkungan agar tetap asri dan terjaga. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, setiap anggota dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menyimak dengan baik dan memberikan pendapat mereka tentang hasil diskusi kelompok lain. Setelah seluruh siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, kemudian guru menayangkan video tentang dampak yang terjadi akibat lingkungan yang tidak terpelihara dengan benar. Siswa menonton video dengan tertib dan bertanya jawab bersama guru tentang video yang ditayangkan. Selanjutnya siswa membaca teks bacaan tentang “Legenda Gunung Batu Habu”. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks. Seluruh siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman sebelum melaksanakan permainan bahasa Baca Katakan. Selama siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman, guru menyiapkan pertanyaan untuk permainan Baca Katakan.



Gambar 4.13
Siswa membaca pemahaman teks “Legenda Gunung Batu Habu”

Setelah siswa melaksanakan aktivitas membaca, kemudian guru menyuruh seluruh siswa berdiri membentuk lingkaran besar. Siswa bersiap-siap melaksanakan kegiatan bermain.



Gambar 4.14
Siswa bersiap melakukan permainan

Pada awal kegiatan permainan guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Siswa membuka pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan teks yang telah dibaca. Setelah siswa pertama selesai menjawab pertanyaan, kemudian pemain pertama akan memberikan pertanyaan kepada pemain selanjutnya secara acak. Permainan dilakukan sampai seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.

Selama permainan berlangsung, guru memperhatikan serta memberi penilaian terhadap jawaban masing-masing siswa. Permainan Baca Katakan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Permainan selesai apabila seluruh siswa telah mendapat kesempatan untuk pertanyaan.



Gambar 4.15
Siswa menjawab pertanyaan saat bermain

Setelah siswa melakukan permainan Baca Katakan kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur yang terdapat pada sebuah cerita seperti, judul, tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, serta amanat yang terkandung dalam bacaan tersebut. Secara individu siswa menganalisis tentang unsur-unsur cerita yang terdapat pada bacaan legenda “Gunung Batu Habu”. Siswa maju ke depan kelas dan membuat peta pikiran tentang unsur-unsur cerita tersebut. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dengan baik, kemudian guru melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman. Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman dengan membaca teks “Bukit Moko Puncak Tertinggi di Bandung”, selama kegiatan membaca siswa diperbolehkan membuat catatan-catatan berdasarkan teks yang dibaca. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.



Gambar 4.16
Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru membahas jawaban pada lembar evaluasi serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberikan saran agar lebih tertib saat membaca dan aktif melakukan kegiatan permainan.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan lembar pengamatan. Selama pembelajaran peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan dokumentasi berupa foto. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan belum terlihat perkembangan yang efektif. Saat siswa diberikan teks dan disuruh untuk membaca siswa masih menunjukkan sikap malas untuk membaca. Pada saat melakukan kegiatan membaca masih terlihat siswa yang tidak fokus membaca melainkan mengobrol dengan temannya, sibuk melakukan hal-hal lain, seperti membuat gambar-gambar di kertas, bercanda dengan teman. Sehingga pada saat kegiatan permainan sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Saat melaksanakan permainan, siswa dan guru masih terlihat bingung. Siswa masih kurang tertib saat melakukan permainan. Sehingga suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Saat menjawab pertanyaan terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri, bercanda dengan temannya, mengobrol dengan temannya, dan tidak memperhatikan siswa yang sedang menjawab pertanyaan. Pada pembelajaran siswa tampak cuek dan keseriusan siswa melaksanakan pembelajaran masih belum terlihat, ketika diadakan diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan tidak memperdulikan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa belum terlihat adanya peningkatan.

d. Tahap refleksi

Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan temuan pada tahap pengamatan yang telah diamati pada siklus I. Pada kegiatan refleksi ini peneliti bersama guru kelas mengevaluasi dan menganalisis aspek-aspek tindakan yang telah dilaksanakan atau yang belum dilaksanakan serta memberikan penilaian dari seluruh aspek, apakah aspek tersebut sudah dilaksanakan secara maksimal atau belum. Maka diperoleh data yang didapat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil data pemantau tindakan guru dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan siklus I adalah

sebesar 63%. Sedangkan data hasil keterampilan membaca pemahaman, diperoleh bahwa secara keseluruhan siswa belum mencapai nilai keterampilan membaca pemahaman yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh siswa mencapai nilai keterampilan membaca pemahaman 67-100. Berdasarkan persentasenya hanya 55% yaitu sebanyak 24 siswa yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan 45% yaitu sebanyak 20 siswa yang mendapat nilai keterampilan <67.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan terlihat bahwa beberapa siswa pada aktivitas membaca pemahaman belum menunjukkan sikap baik dan tertib, sehingga siswa tidak memahami informasi yang terdapat pada bacaan. Pada saat kegiatan permainan pun siswa masih terlihat kurang antusias dan tidak tertib saat bermain. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dan guru kelas mendiskusikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan, dan mencari jalan keluar demi perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran berikutnya. Dari hasil tahap pengamatan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Hasil Refleksi Siklus I

| No. | Kekurangan yang ditemukan pada Siklus I | Rencana perbaikan pada Siklus II |
|------------|---|---|
| 1. | Saat kegiatan membaca pemahaman siswa belum mampu berkonsentrasi dengan baik dan masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman saat aktivitas membaca. | Pada saat siswa membaca, guru berkeliling kelas untuk memantau siswa dan menegur siswa saat mengobrol ketika membaca, sehingga konsentrasi siswa menjadi fokus. |
| 2. | Siswa masih mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan ketika permainan bahasa Baca Katakan. | Membuat pertanyaan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. |
| 3. | Belum terlihat adanya antusias siswa untuk melakukan permainan Baca Katakan. | Membuat suasana permainan lebih menyenangkan sehingga membangkitkan minat siswa. |
| 4. | Siswa dan guru masih bingung saat melakukan permainan dan siswa pun belum terlibat aktif dalam kegiatan permainan. | Memperhatikan langkah-langkah permainan, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan permainan. |
| 5. | Guru kurang memotivasi siswa untuk melakukan permainan. | Guru terlibat langsung dalam kegiatan permainan sehingga dapat memotivasi siswa terlibat dalam permainan. |

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas, maka peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi untuk perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya, yaitu: (1) guru harus mengoptimalkan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dengan baik, (2) guru harus memberi arahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan lebih baik lagi, (3) guru harus lebih membangkitkan minat siswa dan mengefektifkan lagi metode permainan bahasa Baca Katakan.

Berdasarkan dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I ternyata masih belum tercapainya tindakan dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan sehingga diharapkan tindakan pada siklus berikutnya dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk lebih jelasnya hasil nilai keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

| Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata | Presentase Nilai (≥ 67) | Presentase Nilai (< 67) | Presentase yang diharapkan |
|-----------------------|------------------------|------------------|--|--|-----------------------------------|
| 51 | 82 | 67,47 | 55% | 45% | 80% |

Tabel 4.4
Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

| No. | NILAI | JUMLAH SISWA |
|------------|--------------|---------------------|
| 1 | 51 | 1 |
| 2 | 53 | 1 |
| 3 | 56 | 3 |
| 4 | 58 | 1 |
| 5 | 60 | 5 |
| 6 | 62 | 4 |
| 7 | 64 | 5 |
| 8 | 69 | 1 |
| 9 | 71 | 6 |
| 10 | 73 | 10 |
| 11 | 76 | 3 |

| | | |
|------------------|-------------|-----------------|
| 12 | 78 | 3 |
| 13 | 82 | 1 |
| JUMLAH | 2969 | 44 siswa |
| RATA-RATA | | 67,47 |

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2015. Berdasarkan hasil refleksi yang didapat dari siklus I, peneliti membuat rencana tindakan meliputi: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang akan digunakan selama proses belajar mengajar, (2) mempersiapkan metode permainan bahasa Baca Katakan, (3) menyiapkan media belajar berupa teks bacaan untuk kegiatan membaca pemahaman, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, serta barang-barang yang ada di kelas yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (4) menyiapkan materi dan lembar evaluasi membaca pemahaman yang akan dikerjakan siswa setelah pembelajaran selesai, (5) menyiapkan instrumen pemantau tindakan yang akan diamati terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir, serta (6) menyiapkan kamera untuk dokumentasi. Adapun rencana kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode permainan

bahasa Baca Katakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan teks bacaan, (2) guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa, (3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks, (4) guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca, (5) setelah membaca teks bacaan, siswa berdiri membentuk lingkaran, (6) guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan, (7) setelah menjawab pertanyaan, pemain pertama akan memberikan balok kepada pemain selanjutnya secara acak, (8) permainan dilakukan sampai seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan, (9) pemenang ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang berhasil dijawab dengan benar.

b. Tahap tindakan

1) Pertemuan ke-1 (Pembelajaran 4) dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan berdoa bersama, menyapa kabar siswa, mengabsen siswa, menata ruang, serta mempersiapkan media pembelajaran. Selanjutnya siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.



Gambar 4.17
Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran

b. Kegiatan Inti (190 menit)

Sebelum memulai pembelajaran siswa diajak untuk menyanyikan lagu bersama-sama yang berjudul Desaku. Seluruh siswa berdiri dan bernyanyi bersama-sama. Siswa bernyanyi diiringi lagu dan dengan menggerakkan kedua tangan mereka. Selanjutnya siswa dan guru mengadakan tanya jawab

Guru : “Siapa yang pernah pergi ke desa?”

Siswa : Siswa mengangkat tangan dan menjawab “saya bu”

Guru : “Bagaimana pemandangan yang kalian lihat ketika kalian di pedesaan?”

Siswa : Siswa menjawab pertanyaan guru dengan variatif “pemandangannya indah, sejuk, banyak pepohonan”.

Guru : “Siapa yang tahu apa pekerjaan yang biasanya dilakukan masyarakat di pedesaan?”

Siswa : “Bercocok tanam, menanam padi di sawah”

Guru menampilkan gambar alam kondisi dan suasana di daerah pedesaan menggunakan LCD. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan dengan tertib. Ketika menjelaskan tentang gambar yang ditampilkan guru mengaitkannya dengan jawaban-jawaban yang diberikan siswa pada saat tanya jawab. Selama menampilkan gambar, siswa diajak untuk bertukar pendapat tentang gambar tersebut, gambar yang ditayangkan adalah gambar alam pedesaan, aktivitas masyarakat pedesaan. Selanjutnya siswa diajak untuk menonton video tentang berbagai kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan seperti Pengembangan Seni Budaya, Kirab Budaya Rasulan, Upacara Panen Raya, dan berbagai macam kegiatan lainnya.



Gambar 4.18
Guru memperlihatkan gambar pedesaan kepada siswa

Selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar tentang sumber daya alam yang terdapat di desa yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan. Guru menjelaskan tentang banyaknya sumber daya alam yang dapat ditemukan di daerah pedesaan dan dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan. Siswa mengamati gambar dengan tertib dan mengadakan tanya jawab seputar gambar dengan guru. Selanjutnya guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan pemanfaatan sumber daya alam. Selama proses diskusi berlangsung guru memantau kegiatan diskusi serta membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.



Gambar 4.19
Diskusi Kelompok

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok lain menyimak dengan baik kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi

dan memberikan pendapat. Selanjutnya guru menyiapkan teks bacaan tentang “Kerja Bakti atau Gotong Royong”. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks. Seluruh siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman sebelum melaksanakan permainan bahasa Baca Katakan. Selama siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman, guru pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca.



Gambar 4.20
Siswa membaca pemahaman teks “Kerja Bakti atau Gotong Royong”

Setelah siswa melaksanakan aktivitas membaca, siswa bersiap-siap melaksanakan kegiatan bermain. Pada awal kegiatan permainan guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Siswa membuka pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan teks yang telah dibaca. Setelah siswa pertama selesai

menjawab pertanyaan, kemudian pemain pertama akan memberikan pertanyaan kepada pemain selanjutnya secara acak. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 4.21
Siswa bersiap melakukan permainan



Gambar 4.22
Siswa memberikan pertanyaan secara acak kepada teman berikutnya



Gambar 4.23
Siswa menjawab pertanyaan saat bermain

Guru memantau jawaban siswa dan membimbing siswa selama permainan berlangsung. Selama permainan berlangsung, guru memperhatikan jawaban masing-masing siswa. Setelah kegiatan permainan selesai dilaksanakan kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap permainan Baca Katakan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan kerjasama yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Siswa dan guru melakukan kegiatan bertanya jawab tentang manfaat kegiatan bekerjasama.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dengan baik, kemudian siswa mengerjakan tes keterampilan membaca pemahaman. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Tradisi Panen Raya”, selama kegiatan membaca siswa diperbolehkan membuat

catatan-catatan berdasarkan teks yang dibaca. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.



Gambar 4.24
Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru membahas jawaban pada lembar evaluasi serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberikan saran agar lebih tertib saat membaca dan aktif melakukan kegiatan permainan.

2) Pertemuan ke-2 (Pembelajaran 5) dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran. guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan berdoa bersama, menyapa kabar siswa, mengabsen siswa, menata ruang, mempersiapkan media pembelajaran berupa LCD serta gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dibahas yaitu wilayah perkotaan, serta memotivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan bertanya “Siapa yang siap belajar hari ini? Selanjutnya guru menyampaikan subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (190 menit)

Sebelum memulai menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa.

Guru : “Kemaren kita telah membahas tentang kehidupan di desa, sekarang

ibu ingin bertanya, didaerah mana kalian tinggal saat ini?

Siswa :Siswa menjawab pertanyaan guru dengan bervariasi. Ada yang menjawab di daerah Jakarta, di daerah kota, di daerah Kaliangke dan bermacam-macam.

Guru : “Apa yang kalian ketahui tentang kehidupan di kota?”

Siswa :Siswa kembali menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang variatif, ada yang menjawab panas, lingkungannya banyak sampah, kemacetan lalu lintas, ramai penduduknya.



Gambar 4.25
Guru dan siswa mengadakan tanya jawab

Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar tentang kehidupan di daerah perkotaan dan gambar tentang berbagai keberagaman masyarakat kota. Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru dengan tertib. Guru dan siswa saling bertukar pendapat tentang wilayah perkotaan, kehidupan masyarakat perkotaan, dan keberagaman suku dan etnik yang ada di kota salah satunya kota Jakarta. Guru menjelaskan bahwa sebagai kota besar Jakarta memiliki ciri khas yang sudah terkenal yaitu tarian dan kebudayaan ondel-ondelnya. Kemudian guru bertanya kepada siswa, “Siapa yang pernah melihat ondel-

ondel secara langsung?” Siswa menjawab dengan serempak “saya”. Kemudian guru mengajak siswa berdiri dan bernyanyi lagu ondel-ondel sambil menggerakkan tangan.



Gambar 4.26
Guru memperlihatkan gambar daerah perkotaan kepada siswa

Siswa memperhatikan gambar tentang cara hidup berdampingan masyarakat kota dengan berbagai keberagamannya dengan tertib. Guru memberikan penjelasan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat. Setelah kegiatan tanya jawab, kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang berbagai jenis teknologi yang digunakan masyarakat perkotaan. Guru menampilkan gambar berbagai macam teknologi yang digunakan masyarakat kota. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang manfaat penggunaan teknologi bagi kehidupan.

Selanjutnya guru menyiapkan teks bacaan tentang “Perayaan HUT DKI”. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks. Seluruh siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman sebelum melaksanakan permainan bahasa Baca Katakan. Selama siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman, guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca.



Gambar 4.27
Siswa membaca pemahaman teks “Perayaan HUT DKI”

Setelah siswa melaksanakan aktivitas membaca, kemudian guru menyuruh seluruh siswa berdiri membentuk lingkaran besar. Siswa bersiap-siap melaksanakan kegiatan bermain. Pada awal kegiatan permainan guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Siswa membuka pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut

sesuai dengan teks yang telah dibaca. Setelah siswa pertama selesai menjawab pertanyaan, kemudian pemain pertama akan memberikan pertanyaan kepada pemain selanjutnya secara acak. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Pemenang ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang berhasil dijawab dengan benar.



Gambar 4.28
Siswa menjawab pertanyaan saat bermain

Selama permainan berlangsung, guru memperhatikan serta memberi penilaian terhadap jawaban masing-masing siswa. Permainan Baca Katakan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab soal. Permainan selesai apabila seluruh siswa telah mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.



Gambar 4.29
Siswa memberikan pertanyaan secara acak
kepada teman berikutnya



Gambar 4.30
Siswa menjawab pertanyaan saat bermain

Setelah kegiatan permainan selesai kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap permainan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya setelah kegiatan permainan guru menampilkan gambar tentang

perayaan budaya yang terdapat di daerah perkotaan. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan perayaan yang pernah mereka lihat di daerah tempat tinggal mereka. Siswa secara individu menceritakan pengalaman pribadi mereka secara tertulis ketika melihat perayaan kebudayaan di lingkungan tempat tinggal siswa masing-masing di depan kelas.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dengan baik, kemudian siswa mengerjakan tes keterampilan membaca pemahaman. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Bukit Moko Puncak Tertinggi di Bandung”, selama membaca siswa diperbolehkan membuat catatan-catatan kecil. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.



Gambar 4.31
Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru membahas jawaban pada lembar evaluasi serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberikan saran agar lebih tertib saat membaca dan aktif melakukan kegiatan permainan.

3) Pertemuan ke-3 (Pembelajaran 6) dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2015.**a. Kegiatan Awal (10 menit)**

Pada kegiatan awal pembelajaran. guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan berdoa bersama, menyapa kabar siswa, mengabsen siswa, menata ruang, mempersiapkan media pembelajaran berupa LCD serta gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dibahas yaitu wilayah perkotaan, serta memotivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan bertanya "Siapa yang siap belajar hari ini? siswa menjawab saya dengan suara yang lantang. Selanjutnya guru menyampaikan subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (190 menit)

Sebelum menampilkan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran, guru bertanya kepada siswa "Siapa yang bisa menyebutkan apa saja cerita

rakyat Indonesia yang kalian ketahui?” kemudian siswa menjawab dengan jawaban yang bermacam-macam. Ada yang menjawab timun mas, malin kundang, dan lain sebagainya. Kemudian guru kembali bertanya “Siapa yang pernah membaca cerita rakyat?” siswa menjawab dengan serempak “saya”.



Gambar 4.32
Guru dan siswa mengadakan tanya jawab

Guru menampilkan gambar tentang berbagai suku dan budaya yang ada di Indonesia. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan tertib. Selanjutnya guru menyiapkan teks bacaan tentang “Cerita Rakyat Asal Usul Gasing”. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks. Seluruh siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman sebelum melaksanakan permainan bahasa Baca Katakan. Selama siswa melaksanakan aktivitas membaca pemahaman, guru

menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca.



Gambar 4.33
Siswa membaca pemahaman teks “Cerita Rakyat Asal Usul Gasing”

Setelah siswa melaksanakan aktivitas membaca, kemudian guru menyuruh seluruh siswa berdiri membentuk lingkaran besar. Siswa bersiap-siap melaksanakan kegiatan bermain. Pada awal kegiatan permainan guru menentukan pemain pertama untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Siswa membuka pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan teks yang telah dibaca. Setelah siswa pertama selesai menjawab pertanyaan, kemudian pemain pertama akan memberikan pertanyaan kepada pemain selanjutnya secara acak. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.

Pemenang ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang berhasil dijawab dengan benar.



Gambar 4.34
Siswa menjawab pertanyaan saat bermain

Selama permainan berlangsung, guru memperhatikan serta memberi penilaian terhadap jawaban masing-masing siswa. Permainan Baca Katakan ini dilakukan hingga seluruh siswa mendapat giliran untuk menjawab soal. Permainan dilakukan hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan. Guru memantau jawaban siswa dan membimbing siswa selama permainan berlangsung. Setelah kegiatan permainan selesai dilaksanakan kemudian guru dan siswa melakukan evaluasi diri terhadap permainan Baca Katakan yang telah dilaksanakan. Guru memberikan

penghargaan kepada lima orang siswa yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.

Setelah permainan selesai kemudian siswa secara individu membuat diagram unsur-unsur cerita “Cerita Rakyat Asal-usul Gasing”. Kegiatan selanjutnya guru menayangkan video singkat tentang cerita rakyat Malin Kundang. Seluruh siswa melihat dan menyimak video dengan tertib. Setelah melihat video kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita tersebut. Guru dan siswa kemudian bertanya jawab tentang cerita malin kundang tersebut. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk bermain peran dan mendramakan cerita malin kundang. Setiap kelompok bebas menentukan peran dari masing-masing anggota kelompok. Ada yang berperan sebagai malin kundang, isteri malin kundang, dan ibu malin kundang.

Setelah seluruh kelompok menentukan peran masing-masing anggota kemudian setiap kelompok harus menghafalkan dan berlatih sebelum memainkan drama cerita malin kundang. Jika tiap-tiap kelompok sudah hafal dan siap maka guru akan memanggil masing-masing kelompok secara bergantian untuk maju ke depan kelas dan mendramakan cerita malin kundang. Kelompok lain menyaksikan dengan tertib.



Gambar 4.35
Siswa bermain peran cerita rakyat Malin Kundang

Guru memperlihatkan hasil kreasi kupu-kupu dengan teknik pencerminan. Guru menjelaskan bagaimana cara langkah-langkah membuat kreasi kupu-kupu dengan menggunakan teknik pencerminan. Seluruh siswa menyimak penjelasan guru dengan tertib. Setelah membuat kreasi kupu-kupu dengan teknik pencerminan, kemudian guru mengumpulkan hasil karya siswa dan memajang hasil karya siswa di dinding kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan tes keterampilan membaca pemahaman. Siswa terlebih dahulu membaca teks, selama siswa membaca teks siswa diperbolehkan untuk membuat catatan-catatan. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Guru berkeliling memantau siswa ketika mengerjakan tes keterampilan.



Gambar 4.36
Siswa melaksanakan tes keterampilan membaca pemahaman

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru membahas jawaban pada lembar evaluasi serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberikan saran agar lebih tertib saat membaca dan aktif melakukan kegiatan permainan.

c. Tahap pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru kelas melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selama pembelajaran peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan

dokumentasi berupa foto untuk mendapatkan kekurangan dan kelemahan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Hasil pengamatan pada siklus II terlihat lebih baik dari siklus I. Pada pengamatan yang dilakukan di siklus II terlihat dalam kegiatan membaca siswa sudah mulai fokus dan tertib, sudah lebih sedikit siswa yang mengobrol dan bercanda ketika sedang membaca. Sikap duduk siswa saat membaca sudah terlihat jauh lebih baik disbanding dengan siklus I. Ketika melakukan kegiatan permainan siswa sudah jauh lebih tertib. Saat membuat lingkaran dengan tertib, tidak lagi saling dorong dengan teman, tidak gaduh, sehingga permainan berlangsung dengan tertib dan menyenangkan.

Pada saat permainan siswa terlihat lebih aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar saat bermain. Saat pembelajaran siswa bahwa sudah jauh lebih aktif, antusias dan keseriusan siswa melaksanakan pembelajaran sudah terlihat. Saat diskusi kelompok siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya. Siswa sudah mulai berani dan percaya diri untuk bertanya hal-hal yang belum diketahuinya. Dalam kegiatan pembelajaran baik individu maupun kelompok siswa siswa mulai menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tampak jelas bahwa pada siklus II lebih baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

d. Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti dalam menerapkan metode permainan bahasa Baca Katakan yaitu memperbaiki dan mengoptimalkan penerapan permainan bahasa Baca Katakan. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca, membimbing siswa melakukan membaca pemahaman dengan baik, memotivasi siswa untuk lebih aktif melakukan permainan bahasa Baca Katakan. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman terhadap siswa menunjukkan bahwa sebanyak 39 siswa mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 , sedangkan hanya sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman < 67 . Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian persentase nilai keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 89%.

Pada siklus II siswa mampu menerapkan membaca pemahaman dengan baik, sehingga keterampilan siswa memahami informasi yang terdapat dalam teks meningkat. Siswa mampu melaksanakan permainan bahasa Baca Katakan dengan baik dibandingkan siklus I, siswa dapat mengikuti seluruh pembelajaran dengan mandiri, aktivitas siswa dalam pembelajaran kelompok pun sudah terlihat aktif, siswa sudah mampu saling bekerjasama dan terlihat serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan dan observasi tindakan guru dan siswa mengalami peningkatan hingga 94%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode

permainan bahasa Baca Katakan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh peneliti bahwa tindakan penelitian sudah cukup pada siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil nilai keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

| Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata | Persentase Nilai (≥ 67) | Persentase Nilai (< 67) | Persentase yang diharapkan |
|----------------|-----------------|-----------|--------------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 62 | 93 | 80,56 | 89% | 11% | 80% |

Tabel 4.6
Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

| No. | NILAI | JUMLAH SISWA |
|------------------|-------------|-----------------|
| 1 | 62 | 4 |
| 2 | 64 | 1 |
| 3 | 69 | 1 |
| 4 | 71 | 1 |
| 5 | 76 | 3 |
| 6 | 78 | 6 |
| 7 | 80 | 6 |
| 8 | 82 | 5 |
| 9 | 84 | 5 |
| 10 | 87 | 6 |
| 11 | 89 | 1 |
| 12 | 91 | 2 |
| 13 | 93 | 3 |
| JUMLAH | 3544 | 44 siswa |
| RATA-RATA | | 80,56 |

Tabel 4.7
Perbandingan Persentase Hasil Tes Keterampilan Membaca
Pemahaman Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Siklus | Hasil Persentase Keterampilan Membaca Pemahaman | | Persentase yang diharapkan |
|-----|------------|---|---|----------------------------|
| | | Nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 | Nilai keterampilan membaca pemahaman < 67 | |
| 1 | Pra Siklus | 23% | 77% | 80% |
| 2 | Siklus I | 55% | 45% | 80% |
| 3 | Siklus II | 89% | 11% | 80% |

B. Temuan/Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II hingga diperoleh data-data hasil pengamatan dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis data. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tiap pembelajaran pada setiap siklusnya terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman. Analisis data yang dilakukan pada data pemantau tindakan dengan menerapkan metode permainan bahasa Baca Katakan digunakan rumus:

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{B}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Banyaknya kegiatan yang telah terlaksana

K = Jumlah keseluruhan kegiatan

Data dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman dianalisis dengan rumus:

$$\text{Nilai keterampilan membaca} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

1. Data Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

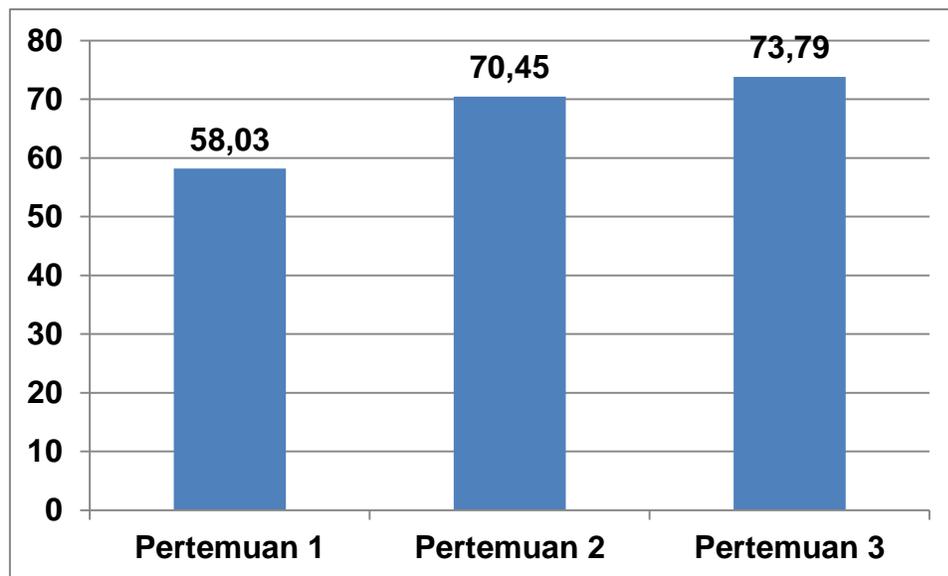
a. Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka didapat data dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

| No. | Keterangan | Nilai | Presentase |
|-----|--|----------|------------|
| 1 | Nilai Terendah | 51 | 1 siswa |
| 2 | Nilai Tertinggi | 82 | 2 siswa |
| 3 | Jumlah | 2969 | |
| 4 | Rata-rata | 67,47 | |
| 5 | Nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 | 24 siswa | 55% |

| No. | Keterangan | Nilai | Presentase |
|-----|--|----------|------------|
| 6 | Nilai keterampilan membaca pemahaman <67 | 20 siswa | 45% |



Grafik 4.1
Rata-rata Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan siswa yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman <67 sebanyak 20 siswa atau sebesar 45%, sedangkan yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 sebanyak 24 siswa atau sebesar 55%. Adapun nilai tertinggi yang didapat oleh siswa adalah 82

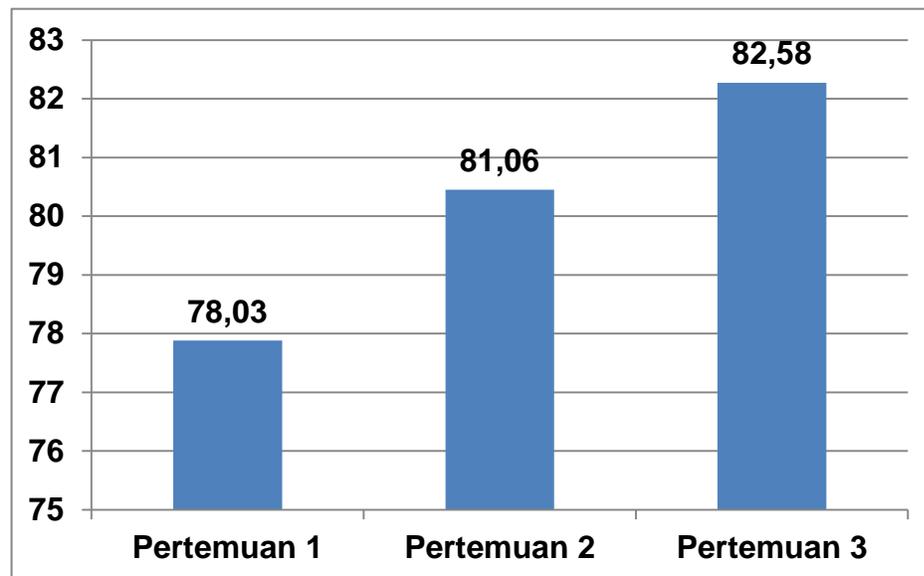
sedangkan nilai terendah adalah 51. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I adalah sebesar 67,47.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II, maka didapat data hasil tes keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

| No. | Keterangan | Nilai | Presentase |
|-----|--|----------|------------|
| 1 | Nilai Terendah | 62 | 3 siswa |
| 2 | Nilai Tertinggi | 93 | 3 siswa |
| 3 | Jumlah | 3544 | |
| 4 | Rata-rata | 80,56 | |
| 5 | Nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 | 39 siswa | 89% |
| 6 | Nilai keterampilan membaca pemahaman < 67 | 5 siswa | 11% |



Grafik 4.2
Rata-rata Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II, maka didapat data dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan diketahui banyaknya siswa yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman <67 sebanyak 5 siswa atau sebesar 11%, sedangkan yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 sebanyak 39 siswa atau sebesar 89%. Adapun nilai tertinggi yang didapat oleh siswa adalah 93 sedangkan nilai terendah adalah 62. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II adalah sebesar 80,56. Pada siklus kedua terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Data Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas sebagai kolaborator. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar pemantauan tindakan belajar guru dan siswa. Kemudian hasil dari pengamatan dan catatan lapangan didiskusikan peneliti bersama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya.

a. Siklus I

Pencapaian skor pemantau tindakan di setiap pertemuan dari 30 butir pernyataan yang terdapat dalam data pemantau tindakan guru dan siswa dengan target nilai yang diharapkan yaitu sebesar 90%. Pada tahap pengamatan siklus pertama ini diperoleh rata-rata persentase hasil pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan sebesar 63%.

Tabel 4.10
Tabel Hasil Tes Pengamatan Guru dan Siswa

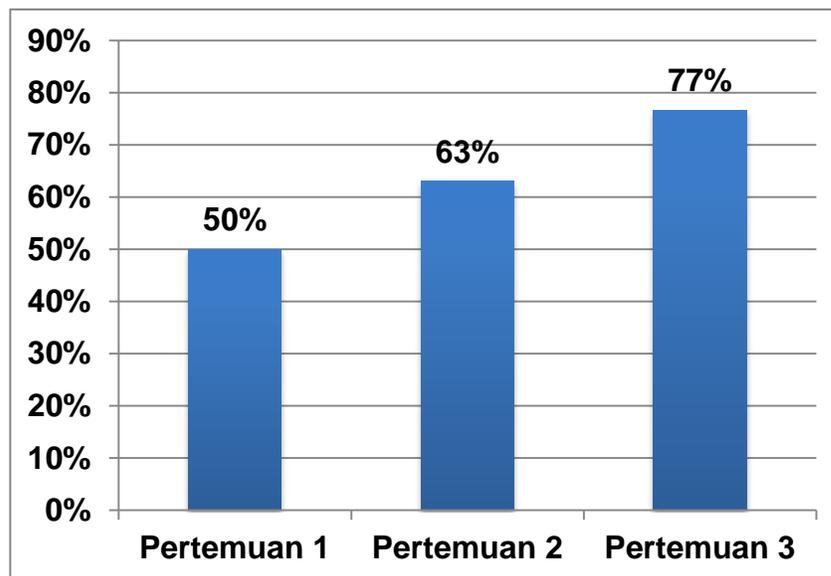
| No. | Pertemuan | Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa |
|-------------------------------|-----------|---------------------------------------|
| 1 | Pertama | 50% |
| 2 | Kedua | 63% |
| 3 | Ketiga | 77% |
| Rata-rata persentase siklus I | | 63% |

Pada pertemuan pertama hasil pemantau tindakan guru dan siswa mencapai persentase 50%. Pada pertemuan ini terlihat bahwa guru kurang memberikan perhatian kepada siswa baik saat aktivitas membaca ataupun saat kegiatan bermain. Selain itu, guru tidak mengklarifikasi segala kegiatan permainan yang telah dilakukan oleh siswa. Sedangkan pada aktivitas membaca sebelum melakukan kegiatan permainan siswa kurang fokus, dan masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman mereka. Pada tahap ini siswa terlihat masih kurang percaya diri saat melakukan permainan, serta kurangnya keterlibatan guru secara aktif saat kegiatan bermain.

Pada pertemuan kedua hasil pemantau tindakan guru dan siswa mencapai persentase 63%. Pada pertemuan ini terlihat bahwa guru masih belum memberikan perhatian kepada siswa saat kegiatan bermain. Selain itu, guru belum mengklarifikasi segala kegiatan permainan yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam tahap ini siswa terlihat lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan permainan bahasa. Namun pada kegiatan membaca teks bacaan masih terlihat beberapa orang siswa yang mengobrol dengan teman sehingga tidak fokus dalam membaca.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, hasil pemantau tindakan guru dan siswa mencapai persentase 77%. Pada pertemuan ini terlihat bahwa guru sudah mulai memberikan perhatian kepada siswa saat kegiatan bermain. Guru senantiasa mengklarifikasi segala kegiatan permainan yang telah dilakukan oleh siswa. Pada tahap ini siswa terlihat semakin tertib ketika

melakukan permainan. Siswa terlihat antusias melakukan kegiatan permainan. Selain itu pada tahap membaca siswa melaksanakannya dengan baik.



Grafik 4.3
Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus I

b. Siklus II

Pencapaian skor pemantau tindakan di setiap pertemuan dari 30 butir pernyataan yang terdapat dalam data pemantau tindakan guru dan siswa dengan target nilai yang diharapkan yaitu sebesar 90%. Pada tahap pengamatan siklus kedua ini diperoleh rata-rata persentase hasil pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan sebesar 94%.

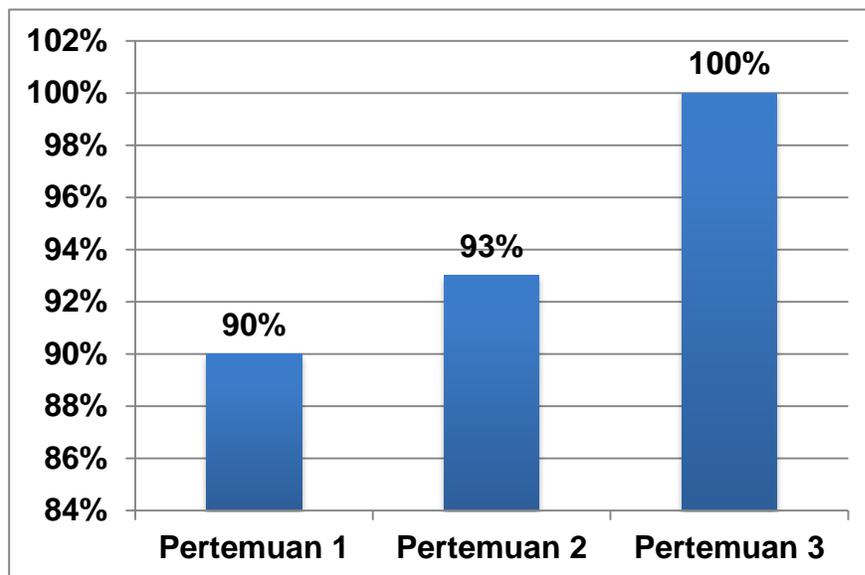
Tabel 4.11
Tabel Hasil Tes Pengamatan Guru dan Siswa

| No. | Pertemuan | Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa |
|-------------------------------|-----------|---------------------------------------|
| 1 | Pertama | 90% |
| 2 | Kedua | 93% |
| 3 | Ketiga | 100% |
| Rata-rata persentase siklus I | | 94% |

Pada pertemuan pertama siklus II, hasil pemantau tindakan guru dan siswa mencapai persentase 90%. Pada pertemuan ini guru sudah mulai aktif dalam memberikan perhatian kepada siswa saat kegiatan bermain. Selain itu, guru mengklarifikasi segala kegiatan permainan yang telah dilakukan oleh siswa. Pada aktivitas membaca siswa sudah mampu berkonsentrasi dengan baik, sehingga mampu menjawab pertanyaan pada saat sedang melakukan permainan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Rasa percaya diri siswa mulai terlihat saat melakukan kegiatan permainan.

Pada pertemuan kedua hasil pemantau tindakan guru dan siswa mencapai persentase 93%. Pada pertemuan ini terlihat bahwa guru terlihat aktif memberikan perhatian kepada siswa saat kegiatan bermain. Selain itu, guru mengklarifikasi segala kegiatan permainan yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam tahap ini siswa terlihat lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan permainan bahasa. Siswa terlihat jauh lebih percaya diri dan aktif saat bermain.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, hasil pemantau tindakan guru dan siswa mencapai presentase 100%. Pada pertemuan kali ini siswa dapat melaksanakan aktivitas membaca pemahaman dengan baik, dan melakukan permainan bahasa Baca Katakan dengan tertib dan baik.



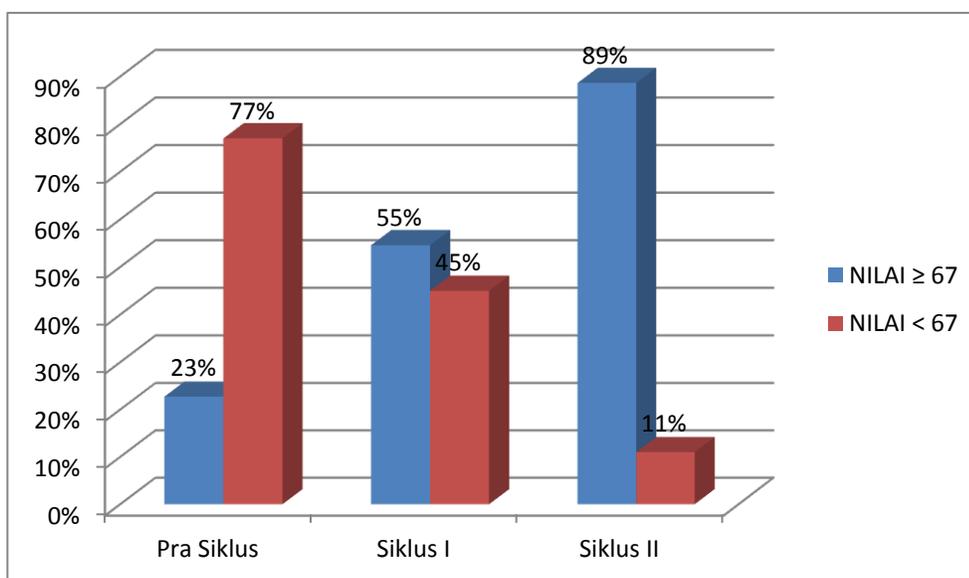
Grafik 4.4
Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Siklus II

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil intervensi tindakan mulai dari tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II, terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

| SIKLUS | PRA SIKLUS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|---|------------|----------|-----------|
| NILAI RATA-RATA | 53,92 | 67,47 | 80,56 |
| Persentase nilai keterampilan membaca pemahaman < 67 | 77% | 45% | 11% |
| Persentase nilai keterampilan membaca pemahaman \geq 67 | 23% | 55% | 89% |



Grafik 4.5
Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

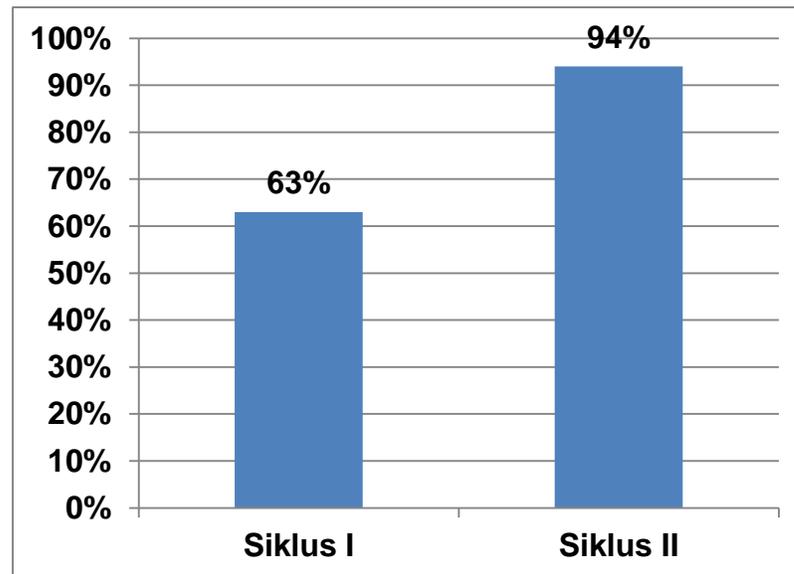
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat peningkatan persentase dan nilai rata-rata dari tiap siklus. Pada tahap pra siklus sebelum menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan persentase siswa

yang mendapatkan nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 adalah 23% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 53,92. Selanjutnya pada siklus I presentase siswa yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 adalah 55% dengan nilai rata-rata sebesar 67,47. Pada siklus II persentase siswa yang mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman ≥ 67 adalah 89% dengan nilai rata-rata sebesar 80,56. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

Sedangkan untuk peningkatan persentase tindakan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran juga terlihat adanya peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I persentase pemantau tindakan guru dan siswa sebesar 63%, sedangkan pada siklus II meningkatkan menjadi 94%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa melalui metode permainan bahasa Baca Katakan meningkat hingga mencapai 61%, dan sudah sesuai dengan target yang diharapkan yaitu sebesar 90%.

Tabel 4.13
Tabel Peningkatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa

| No. | Pelaksanaan siklus | Persentase Pemantau tindakan |
|-------------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1 | Siklus I | 63% |
| 2 | Siklus II | 94% |
| Peningkatan hasil pemantau tindakan | | 61% |



Grafik 4.6
Persentase Peningkatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti masih terbatas, sehingga dapat berpengaruh pada proses penilaian dalam pembelajaran maupun penyusunan laporan. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dan hanya dapat memberikan masukan-masukan ke sekolah lain agar dapat menerapkan metode pembelajaran dengan lebih baik.